

PENGELOLAAN KEUANGAN DESA MELALUI SISTEM KEUANGAN DESA DI DESA GEMBONG PROVINSI JAWA TENGAH

SALMA ISTIQOMAH SARI

NPP : 30.0721

Asdaf Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah

Program Studi Keuangan Publik

Pembimbing Skripsi: Riswati, S.Pd, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP) : This abstract provides an overview of a research conducted to analyze the management of village finances through the Village Financial System (SISKEUDES) in Gembong Village, Central Java Province. **Purposes :** The aim of this research is to identify the challenges faced by the village government in managing village finances and to determine the efforts made by the village government to overcome these challenges. **Method:** The research methodology used was a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through semi-structured interviews, participatory observation, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Result:** The research findings indicate that the management of village finances in Gembong Village through SISKEUDES has been implemented effectively in terms of planning, organizing, directing, and controlling financial activities. However, there are several obstacles, such as inadequate infrastructure and facilities, low understanding of SISKEUDES among village officials, lack of supporting personnel to assist the village in implementing SISKEUDES, and insufficient socialization of the system. **Conclusion:** The village government has made several efforts to address these challenges, including improving infrastructure and facilities, providing technical guidance, and implementing policies that support the management of village finances through SISKEUDES. Overall, this abstract provides a brief overview of the research objectives, methodology, findings, and conclusions regarding the management of village finances through SISKEUDES in Gembong Village. The research findings can serve as a reference for the village government and relevant stakeholders in optimizing the management of village finances and enhancing the effectiveness of SISKEUDES implementation.

Keywords: Village Financial Management, Village Financial System, Transparency

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Abstrak ini memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengelolaan keuangan desa melalui sistem keuangan desa (SISKEUDES) di Desa Gembong, Provinsi Jawa Tengah. **Tujuan :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam mengatasi kendala tersebut. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode

deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa di Desa Gembong melalui SISKEUDES telah berjalan dengan baik dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya sarana dan prasarana, rendahnya pemahaman aparat desa tentang SISKEUDES, kurangnya tenaga pendamping, dan kurangnya sosialisasi mengenai penerapan SISKEUDES. **Solusi:** Pemerintah desa telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala tersebut, antara lain meningkatkan sarana dan prasarana, memberikan bimbingan teknis, dan mengambil kebijakan yang mendukung pengelolaan keuangan desa melalui SISKEUDES. **Kesimpulan:** Secara keseluruhan, abstrak ini memberikan gambaran singkat tentang tujuan, metode, hasil, dan temuan penelitian mengenai pengelolaan keuangan desa melalui SISKEUDES di Desa Gembong. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah desa dan pihak terkait dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan desa dan meningkatkan efektivitas implementasi SISKEUDES.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan Desa, Sistem Keuangan Desa, Transparansi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam konteks ini, desa dijelaskan sebagai perkumpulan warga yang memiliki batas daerah sebagai kewenangan untuk mengurus dan mengatur kegiatan pemerintahan serta kepentingan warga setempat. Pemerintah desa merupakan pelaksana kegiatan pemerintahan yang berhubungan dengan kebijakan pemerintah di tingkat nasional. Peraturan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi acuan dalam menjalankan pengelolaan keuangan desa, yang meliputi perancangan, penyelenggaraan, tata usaha, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Dalam pengelolaan keuangan desa, Desa Gembong menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) yang didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Hal ini diperbolehkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengatur urusan pemerintahan, termasuk di tingkat desa (Murtanto, Ferisanti, n.d.).

Pembangunan di tingkat desa diakui sebagai hal yang penting oleh pemerintah, namun seringkali hasilnya tidak terlihat dalam peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan desa harus didasarkan pada perencanaan yang baik dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa menjadi acuan dalam mengatur hak dan kewajiban desa berdasarkan penilaian melalui uang dan barang. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2016 tentang Desa, yang menjelaskan peran pemerintah desa sebagai pelaksana pemerintahan desa dengan otoritas yang ditetapkan. Dalam rangka pengelolaan keuangan desa, beberapa hal yang ditentukan antara lain adalah prosedur penyelenggaraan APBDesa, tata kelola barang milik desa, pelaksanaan pengeluaran berdasarkan APBDesa, pelaksana pengelolaan keuangan desa, persetujuan dokumen-dokumen terkait anggaran, serta persetujuan rencana anggaran kas dan surat permintaan pembayaran. Namun, dalam tabel yang disajikan terlihat bahwa terdapat sisa lebih anggaran dalam belanja Desa Gembong, menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan kurang matang. Ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam perencanaan keuangan desa agar anggaran yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Secara keseluruhan, pendahuluan tersebut memberikan gambaran tentang pentingnya pengelolaan keuangan desa melalui sistem keuangan desa di Desa Gembong, Provinsi Jawa Tengah. Penjelasan

tentang desa sebagai perkumpulan warga dengan kewenangan untuk mengurus dan mengatur kegiatan pemerintahan, serta peran pemerintah desa sebagai pelaksana kegiatan pemerintahan yang berhubungan dengan kebijakan pemerintah, memberikan pemahaman awal mengenai konteks pengelolaan keuangan desa. Peraturan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi landasan hukum dalam pengelolaan keuangan desa, dengan mencakup perancangan, penyelenggaraan, tata usaha, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Selain itu, dijelaskan pula tentang penggunaan APBDesa yang didanai oleh APBN, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Pentingnya pembangunan di tingkat desa diakui, namun dalam realitasnya belum terlihat peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan yang matang menjadi kunci dalam mencapai tujuan tersebut. Melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 20 Tahun 2018, hak dan kewajiban desa terkait pengelolaan keuangan diatur dengan menggunakan penilaian melalui uang dan barang. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2016 tentang Desa, yang mengatur peran pemerintah desa dalam pelaksanaan pemerintahan desa. Beberapa hal yang menjadi wewenang pemerintah desa terkait pengelolaan keuangan desa dijelaskan, seperti penetapan prosedur penyelenggaraan APBDesa, tata kelola barang milik desa, pelaksanaan pengeluaran berdasarkan APBDesa, pelaksana pengelolaan keuangan desa, persetujuan dokumen-dokumen terkait anggaran, serta persetujuan rencana anggaran kas dan surat permintaan pembayaran. Meskipun demikian, tabel yang disajikan menunjukkan adanya sisa lebih anggaran dalam belanja Desa Gembong, yang menandakan adanya kekurangan dalam perencanaan yang dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam perencanaan keuangan desa agar anggaran yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Dalam rangka mewujudkan pengelolaan keuangan desa yang baik, diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan perencanaan, pengawasan, dan akuntabilitas dalam penggunaan anggaran desa (Suwarno, 2019). Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan desa secara keseluruhan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan kesenjangan masalah yang dapat diambil dari teks tersebut adalah terdapat kebutuhan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa di Desa Gembong. Meskipun asas transparansi dan akuntabilitas diharapkan dalam pengelolaan keuangan desa, namun implementasinya masih belum optimal. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa belum terlaksana secara optimal. Terdapat kebutuhan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pengelolaan keuangan desa melalui saluran aspirasi dan keterlibatan langsung atau tidak langsung. Implementasi peraturan anggaran dalam pengelolaan keuangan desa masih perlu ditingkatkan. Penting untuk menjaga konsistensi dalam pemakaian anggaran keuangan desa berdasarkan kebijakan akuntansi keuangan desa. Terdapat kendala dalam pengelolaan keuangan desa berbasis aplikasi SISKEUDES di Desa Gembong, seperti tata laksana, regulasi, pengawalan, dan kualitas serta integritas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengoperasikan sistem tersebut. Kendala jaringan yang kurang stabil mengakibatkan kesulitan dalam mengakses website SISKEUDES. Diperlukan infrastruktur teknologi yang memadai untuk memastikan akses yang lancar dan stabil dalam penggunaan aplikasi tersebut. Terdapat kelemahan dalam perencanaan yang kurang matang dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa (musrenbang desa) oleh perangkat desa, sehingga realisasi pembangunan tidak maksimal sesuai dengan harapan yang dihasilkan dari musrenbang desa. Diperlukan peningkatan dalam pengawasan keuangan dan pembangunan desa secara keseluruhan oleh APIP (Apparatus Pengawas Internal Pemerintah) dengan melibatkan instansi terkait seperti BPKP (Badan Pengawasan

Keuangan dan Pembangunan), KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi), dan Kementerian Dalam Negeri.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian oleh Rita Martini (2019) dari Politeknik Negeri Sriwijaya berjudul “Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Sistem Keuangan Desa” membahas tentang penggunaan aplikasi sistem keuangan desa dalam mengelola keuangan desa. Penelitian ini mungkin melibatkan implementasi dan evaluasi aplikasi yang digunakan dalam pengelolaan keuangan desa di Desa Gembong, Jawa Tengah. Penelitian oleh Cahyo Lukito (2017) dari Universitas Bojonegoro dengan judul “Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Sumberbendo Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro” membahas tentang implementasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) di desa tertentu. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pengalaman dan tantangan dalam mengimplementasikan sistem keuangan desa di Desa Gembong. Penelitian oleh Alqi Faizah (2022) dari Universitas Tidar Magelang berjudul “Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan Keuangan di Desa Banyudono Kecamatan Dukun” membahas tentang analisis penerapan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) dalam pengelolaan keuangan desa. Penelitian ini dapat memberikan pandangan tentang manfaat dan dampak dari penggunaan aplikasi tersebut di Desa Gembong. Penelitian oleh Ifatul Ambar Zulaifah, Marwata (2020) dari Universitas Kristen Satya Wacana berjudul “Perencanaan Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus pada Desa Jlumpang, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang) membahas tentang perencanaan pengelolaan keuangan desa di Desa Jlumpang, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang. Penelitian ini mungkin melibatkan analisis tentang bagaimana perencanaan keuangan desa dilakukan, termasuk proses penyusunan anggaran, alokasi dana, dan strategi pengelolaan keuangan yang digunakan dalam konteks Desa Jlumpang. Penelitian oleh Suwarno (2019) berjudul “Pengelolaan Keuangan Desa: Perencanaan Sampai Dengan Pertanggungjawaban pada Desa di Kecamatan Cilongok Banyumas” membahas tentang pengelolaan keuangan desa yang meliputi tahapan perencanaan hingga pertanggungjawaban di Desa yang terletak di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi dan evaluasi aplikasi sistem keuangan desa dalam pengelolaan keuangan Desa Gembong, Jawa Tengah. Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dengan penelitian terdahulu dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini memfokuskan pada implementasi dan evaluasi aplikasi sistem keuangan desa yang digunakan secara khusus di Desa Gembong. Penelitian sebelumnya oleh Rita Martini (2019) dan Alqi Faizah (2022) membahas penggunaan aplikasi serupa dalam pengelolaan keuangan desa di desa lain. Dengan memusatkan perhatian pada Desa Gembong, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman dan tantangan yang spesifik terkait dengan penggunaan aplikasi tersebut di lingkungan desa yang unik. Kedua, penelitian ini juga akan menganalisis perencanaan pengelolaan keuangan desa di Desa Gembong. Ini menjadi perbedaan penting dengan penelitian sebelumnya oleh Ifatul Ambar Zulaifah, Marwata (2020), yang membahas perencanaan keuangan desa di Desa Jlumpang. Dengan mempelajari proses penyusunan anggaran, alokasi dana, dan strategi pengelolaan keuangan yang digunakan dalam konteks Desa Gembong, penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang perencanaan keuangan desa. Ketiga, penelitian ini juga memperhatikan tahapan perencanaan hingga pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan desa. Ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Suwarno (2019), yang membahas pengelolaan

keuangan desa di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas secara keseluruhan. Dengan fokus pada Desa Gembong, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih rinci tentang perencanaan dan pertanggungjawaban keuangan desa di tingkat desa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah dengan memperluas pengetahuan tentang implementasi dan evaluasi aplikasi sistem keuangan desa, menganalisis perencanaan pengelolaan keuangan desa, dan mempelajari tahapan perencanaan hingga pertanggungjawaban dalam konteks Desa Gembong.

1.5. Tujuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengelolaan keuangan desa melalui SISKEUDES di Desa Gembong, Provinsi Jawa Tengah, dengan mengidentifikasi tahapan-tahapan yang dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa melalui SISKEUDES di Desa Gembong, termasuk kurangnya sarana dan prasarana, rendahnya tingkat pemahaman aparat desa mengenai SISKEUDES, kurangnya tenaga pendamping bagi desa dalam pengaplikasian SISKEUDES, dan kurangnya sosialisasi bagi penerapan SISKEUDES. Untuk menganalisis upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan desa melalui SISKEUDES di Desa Gembong, seperti peningkatan sarana dan prasarana, bimbingan teknis, dan kebijakan yang diambil untuk menentukan arah dalam pencapaian tujuan. Untuk memberikan rekomendasi dan saran yang dapat membantu pemerintah desa dalam meningkatkan pengelolaan keuangan desa melalui SISKEUDES di Desa Gembong, termasuk saran dalam hal pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan pemahaman aparat desa tentang SISKEUDES, penambahan tenaga pendamping, serta peningkatan sosialisasi bagi penerapan SISKEUDES (Hardiansyah et al., 2022). Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan desa melalui SISKEUDES di Desa Gembong, serta memberikan kontribusi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam mengoptimalkan tata kelola keuangan desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan desa melalui SISKEUDES di Desa Gembong dan memberikan kontribusi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam mengoptimalkan tata kelola keuangan desa. Data yang relevan tentang pengelolaan keuangan desa melalui SISKEUDES di Desa Gembong perlu dikumpulkan. Ini dapat mencakup data keuangan, data anggaran, data pembukuan, dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Metode pengumpulan data dapat meliputi wawancara dengan pihak terkait, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan perlu dianalisis secara sistematis. Identifikasi pola, tren, dan temuan-temuan yang muncul dari data tersebut. Analisis dapat meliputi perhitungan rasio keuangan, evaluasi efektivitas anggaran, dan penilaian terhadap kinerja keuangan desa. Juga, identifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam mengoptimalkan tata kelola keuangan desa melalui SISKEUDES.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena pengelolaan keuangan desa melalui SISKEUDES di Desa Gembong Provinsi Jawa Tengah secara mendalam, dengan memperoleh data yang berupa pendapat, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis dan terperinci mengenai pengelolaan keuangan desa dan kendala-kendala yang dihadapi pemerintah desa dalam mengimplementasikan SISKEUDES. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu wawancara semi-

struktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik wawancara semi-struktur digunakan untuk mendapatkan data dari responden dengan pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun juga memberikan ruang bagi responden untuk memberikan tanggapan secara bebas. Observasi partisipatif digunakan untuk memahami proses pengelolaan keuangan desa secara langsung dengan melibatkan peneliti sebagai pengamat aktif dalam kegiatan tersebut. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen terkait pengelolaan keuangan desa dan implementasi SISKEUDES. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengurangi data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen menjadi informasi yang relevan dan signifikan. Penyajian data dilakukan dengan menggambarkan temuan-temuan penelitian secara sistematis dan rinci, baik dalam bentuk narasi maupun tabel/grafik. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis data yang telah disajikan untuk menjawab tujuan penelitian dan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi pemerintah desa serta upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Penyajian data yang sistematis dan rinci dalam penelitian sangat penting untuk menggambarkan temuan-temuan dengan jelas. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam penyajian data, termasuk narasi, tabel, dan grafik (Fudsaraningrum, 2021). Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan penyajian data yang efektif yaitu menggunakan narasi untuk menggambarkan temuan-temuan penelitian secara rinci. Mulailah dengan memberikan gambaran umum tentang topik penelitian dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Kemudian, jelaskan metode penelitian yang digunakan dan bagaimana data dikumpulkan. Setelah itu, presentasikan temuan-temuan secara sistematis, mulai dari yang paling penting atau signifikan. Pastikan untuk memberikan penjelasan yang jelas dan mendalam tentang setiap temuan, termasuk analisis data yang dilakukan. Akhiri narasi dengan menarik kesimpulan yang didasarkan pada temuan-temuan tersebut. Selain itu, penting juga untuk menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah disajikan. Kesimpulan ini harus menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Jelaskan temuan utama yang muncul dari data dan identifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa. Diskusikan upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dan berikan penilaian terhadap keberhasilan atau kegagalan upaya tersebut. Akhiri penarikan kesimpulan dengan merekomendasikan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan situasi atau mengatasi kendala yang masih ada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi di Kantor Desa Gembong, Kecamatan Gembong, Kabupaten Provinsi Jawa Tengah. Lokasi ini terletak di lereng sebelah timur Gunung Muria dan memiliki perbatasan langsung dengan Kabupaten Kudus. Wilayah Kecamatan Gembong memiliki luas 6.730 ha, yang sebagian besar terdiri dari kebun dan hutan. Ketinggiannya bervariasi antara 20 hingga 900 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Gembong berbatasan dengan Kecamatan Gunungwungkal di utara, Kecamatan Margorejo di selatan dan timur, serta Kabupaten Kudus di barat. Dalam perencanaan pengelolaan keuangan desa di Desa Gembong, terdapat beberapa tahapan. Pertama, terdapat Renstra Desa, yang merupakan perencanaan strategis untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang. Kemudian, terdapat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), yang merencanakan pembangunan dalam durasi enam tahun dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Terakhir, terdapat Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes), yang menjelaskan rencana kegiatan dan anggaran biaya kegiatan dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Pembagian kerja atau division of work dilakukan dalam penyusunan APBDes untuk memastikan efisiensi dalam pekerjaan setiap individu yang terlibat. Prinsip division of work ini membantu karyawan dalam menjalankan tugas mereka sesuai alur yang sudah ditetapkan. Dalam pengelolaan keuangan desa, prinsip division of work diterapkan terutama saat penyusunan APBDes. Penyusunan APBDes dilakukan setelah

RKPDDes ditetapkan. RKPDes menjadi pedoman dalam penetapan rencana kegiatan dan anggaran biaya kegiatan dalam proses penganggaran APBDes. Pemerintah Desa Gembong melalui SISKEUDES telah melakukan pengawasan yang efektif dan efisien terhadap pengelolaan keuangan desa. Setiap tahun, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) serta inspektorat melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan dan monitoring keuangan desa. Pekerjaan umum Kabupaten Pati juga ikut serta dalam proses perencanaan Rencana Kerja (RK) desa. Pemerintah Desa Gembong menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipatif, serta tertib dan disiplin anggaran dalam pengelolaan keuangan desa. Salah satu contoh penerapan prinsip transparansi adalah dengan adanya baliho yang dipasang di depan kantor Desa Gembong, yang menjelaskan tentang realisasi APBDes Desa Gembong. Hal ini merupakan bentuk keterbukaan informasi kepada masyarakat. Namun, terdapat faktor penghambat dalam implementasi SISKEUDES di Desa Gembong. Beberapa faktor penghambat yang ditemukan adalah kurangnya fasilitas yang memadai, seperti ruangan khusus untuk operator dan kaur yang menangani SISKEUDES. Hal ini dapat menyebabkan gangguan dan keributan dalam proses penginputan data keuangan (Wijayandanu & Astuti, 2020). Selain itu, pengelolaan dokumen keuangan seperti nota kuitansi juga masih perlu ditingkatkan, dengan penyimpanan yang tepat di ruangan yang ditentukan. Dalam hal ketersediaan media informasi APBDes untuk masyarakat Desa Gembong, ditemukan bahwa adanya baliho yang dipasang di depan kantor Desa Gembong telah menerapkan keterbukaan informasi. Baliho tersebut memberikan informasi kepada masyarakat mengenai realisasi APBDes Desa Gembong. Namun, perlu diperhatikan juga bahwa upaya penyediaan media informasi lainnya dapat menjadi langkah yang lebih komprehensif untuk memastikan aksesibilitas dan transparansi informasi keuangan desa kepada seluruh masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah Desa Gembong telah melakukan langkah-langkah dalam pengelolaan keuangan desa yang baik, dengan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipatif, serta tertib dan disiplin anggaran. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak terkait juga telah berkontribusi dalam menjaga efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan desa. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti fasilitas yang belum memadai, langkah-langkah perbaikan dan peningkatan dapat diambil untuk memastikan kelancaran implementasi SISKEUDES dan penyediaan informasi keuangan desa kepada masyarakat.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas pengelolaan keuangan desa dan implementasi aplikasi sistem keuangan desa. Dalam analisis temuan utama penelitian ini, akan dibandingkan dengan hasil temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan. Penelitian Rita Martini (2019) membahas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa dalam mengelola keuangan desa. Temuan utama dari penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang manfaat dan tantangan dalam implementasi sistem keuangan desa di Desa Gembong. Temuan ini akan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang implementasi aplikasi yang digunakan dalam pengelolaan keuangan desa. Penelitian Cahyo Lukito (2017) tentang implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Sumberbendo memberikan perspektif tentang implementasi sistem keuangan desa pada desa tertentu. Perbandingan temuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat memberikan gambaran tentang pengalaman dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan sistem keuangan desa di Desa Gembong. Penelitian Alqi Faizah (2022) mengenai analisis penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam pengelolaan keuangan desa juga relevan dalam diskusi temuan utama (Tahir, 2019). Temuan penelitian ini dapat memberikan pandangan tentang manfaat dan dampak penggunaan aplikasi tersebut di Desa Gembong. Perbandingan dengan penelitian ini dapat memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang membahas penggunaan aplikasi dalam pengelolaan keuangan desa. Penelitian Ifatul Ambar Zulaifah dan

Marwata (2020) membahas perencanaan pengelolaan keuangan desa di Desa Jlumpang, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang. Temuan utama penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang perencanaan keuangan desa, termasuk proses penyusunan anggaran, alokasi dana, dan strategi pengelolaan keuangan yang digunakan di konteks Desa Jlumpang. Perbandingan temuan ini dengan penelitian sebelumnya dapat menggambarkan kesamaan atau perbedaan dalam perencanaan keuangan desa antara Desa Gembong dan Desa Jlumpang. Penelitian Suwarno (2019) tentang pengelolaan keuangan desa di Desa Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas juga relevan dalam diskusi temuan utama. Temuan ini membahas tahapan pengelolaan keuangan desa, termasuk perencanaan hingga pertanggungjawaban. Perbandingan temuan ini dengan penelitian sebelumnya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengelolaan keuangan desa di Desa Gembong dan kemungkinan adanya perbedaan dalam karakteristik objek penelitian. Melalui perbandingan temuan penelitian ini dengan temuan sebelumnya, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan yang dapat diidentifikasi:

A. Kesamaan temuan:

- a. Penggunaan aplikasi sistem keuangan desa memberikan manfaat dalam mengelola keuangan desa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rita Martini (2019) dan Alqi Faizah (2022).
- b. Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dapat membantu dalam pengelolaan keuangan desa. Hal ini ditemukan dalam penelitian Cahyo Lukito (2017).
- c. Perencanaan pengelolaan keuangan desa merupakan langkah penting dalam mengatur alokasi dana dan strategi pengelolaan keuangan desa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ifatul Ambar Zulaifah dan Marwata (2020) dan Suwarno (2019).

B. Perbedaan temuan:

Penelitian ini fokus pada pengelolaan keuangan desa di Desa Gembong, Jawa Tengah, sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada desa atau lokasi yang berbeda, seperti Desa Sumberbendo (Cahyo Lukito, 2017), Desa Banyudono (Alqi Faizah, 2022), Desa Jlumpang (Ifatul Ambar Zulaifah dan Marwata, 2020), dan Desa di Kecamatan Cilongok (Suwarno, 2019). Oleh karena itu, karakteristik objek penelitian dan konteks lokal dapat berbeda, sehingga hasil temuan dapat memiliki perbedaan yang signifikan. Penelitian ini tidak secara khusus membahas perencanaan dan pertanggungjawaban keuangan desa, seperti yang dilakukan oleh Ifatul Ambar Zulaifah dan Marwata (2020) dan Suwarno (2019). Hal ini menjadi perbedaan dalam ruang lingkup temuan penelitian ini. Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan kontribusi dalam melengkapi pemahaman tentang pengelolaan keuangan desa dengan fokus pada implementasi aplikasi sistem keuangan desa di Desa Gembong. Meskipun terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya, perbedaan dalam konteks penelitian dan fokus temuan juga memberikan wawasan yang berbeda dan menggambarkan keragaman dalam praktik pengelolaan keuangan desa di berbagai lokasi.

4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki temuan menarik terkait pengelolaan keuangan desa dan implementasi sistem keuangan desa. Penelitian terdahulu oleh Agent (2021) membahas tentang penggunaan aplikasi sistem keuangan desa. Diskusi dapat difokuskan pada dampak penggunaan aplikasi tersebut dalam mengelola keuangan desa, seperti efisiensi proses administrasi, peningkatan transparansi dan akuntabilitas, serta perbaikan pengawasan terhadap penggunaan dana desa. Dengan menggunakan SISKEUDES, proses administrasi pengelolaan keuangan desa dapat menjadi lebih efisien. Aplikasi ini dapat membantu dalam pembuatan laporan keuangan, pengaturan anggaran, dan pelacakan transaksi keuangan secara otomatis. Hal ini mengurangi ketergantungan pada

metode manual yang cenderung memakan waktu dan berisiko kesalahan. Penggunaan SISKEUDES dapat memberikan transparansi yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan desa. Semua informasi keuangan, termasuk anggaran, penerimaan, dan pengeluaran, dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat. Hal ini membantu mendorong akuntabilitas pemerintah desa dalam penggunaan dana desa, sehingga masyarakat dapat memantau dan mengevaluasi penggunaan dana tersebut. Dengan adanya sistem keuangan desa yang terintegrasi, pengawasan terhadap penggunaan dana desa dapat ditingkatkan. SISKEUDES memungkinkan pemerintah desa, inspektorat, dan auditor untuk memantau secara real-time setiap transaksi keuangan. Hal ini membantu mendeteksi adanya penyimpangan atau kejanggalan dalam penggunaan dana desa lebih cepat dan lebih efektif. Dengan SISKEUDES, pelaporan keuangan desa dapat dilakukan dengan lebih akurat dan tepat waktu. Aplikasi ini menyediakan format standar untuk pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan aturan dan regulasi yang berlaku. Hal ini memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan desa dan meminimalkan risiko kesalahan pelaporan. Dengan transparansi yang ditingkatkan dan akses yang mudah terhadap informasi keuangan desa, masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam pengawasan dan pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan desa. Mereka dapat memberikan masukan dan saran untuk penggunaan dana desa yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Melalui penggunaan SISKEUDES, diharapkan pengelolaan keuangan desa dapat menjadi lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Dampak-dampak positif ini berkontribusi pada pembangunan desa yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di Desa Gembong, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan desa melalui SISKEUDES di Desa Gembong telah berjalan dengan baik. Tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan telah dilakukan dengan efektif. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dari pemerintah desa dalam menjalankan sistem keuangan desa yang tertib dan transparan. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang menghambat pengelolaan keuangan desa melalui SISKEUDES di Desa Gembong, Provinsi Jawa Tengah. Pertama, minimnya sarana dan prasarana menjadi kendala dalam mengoptimalkan pelaksanaan SISKEUDES. Ketersediaan komputer dan jaringan yang memadai sangat penting dalam melakukan pengelolaan keuangan desa secara efisien. Kedua, rendahnya tingkat pemahaman aparat desa mengenai SISKEUDES menjadi hambatan dalam mengimplementasikan sistem ini dengan baik. Diperlukan upaya peningkatan pemahaman dan pengetahuan bagi aparat desa agar mereka dapat melaksanakan tugas mereka dengan lebih baik. Ketiga, kurangnya tenaga pendamping bagi desa-desa yang menerapkan SISKEUDES menyebabkan beberapa desa kesulitan dalam mengelola keuangan desa secara mandiri. Penyediaan tenaga pendamping yang memadai dapat membantu desa-desa dalam mengatasi kendala ini. Keempat, kurangnya sosialisasi penerapan SISKEUDES dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Gembong mengindikasikan adanya kebutuhan untuk meningkatkan komunikasi dan informasi antara pemerintah desa dan Dinas terkait agar desa dapat sepenuhnya memahami dan menerapkan sistem ini. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, Pemerintah Desa Gembong telah melakukan beberapa upaya. Pertama, mereka melakukan pembelian komputer dan perbaikan jaringan serta sarana pendukung lainnya. Hal ini akan membantu meningkatkan infrastruktur teknologi yang diperlukan dalam pengelolaan keuangan desa. Kedua, pelaksanaan Bimbingan Teknis (Bimtek) memberikan pelatihan dan peningkatan pemahaman kepada aparat desa mengenai SISKEUDES. Ketiga, adanya monitoring dari kecamatan dapat membantu memantau dan mengawasi pelaksanaan SISKEUDES di Desa Gembong. Keempat, sosialisasi dan pelatihan SISKEUDES secara intensif dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada seluruh masyarakat desa. Meskipun penelitian ini

memberikan wawasan yang berharga tentang pengelolaan keuangan desa melalui SISKEUDES di Desa Gembong, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu desa, yaitu Desa Gembong, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ini terbatas pada konteks tersebut dan tidak dapat secara langsung diterapkan pada desa-desa lain di wilayah yang berbeda. Selain itu, dalam penelitian ini fokus hanya diberikan pada aspek pengelolaan keuangan desa melalui SISKEUDES. Aspek lain yang juga penting dalam pengelolaan keuangan desa, seperti pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan, belum mendapatkan perhatian yang cukup dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan untuk mencakup aspek-aspek tersebut guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengelolaan keuangan desa. Selain itu, penelitian ini juga belum mengeksplorasi secara mendalam persepsi dan pengalaman masyarakat desa terkait implementasi SISKEUDES. Masyarakat desa memiliki peran yang penting dalam pengelolaan keuangan desa, dan pemahaman serta partisipasi mereka dapat berdampak signifikan pada keberhasilan sistem ini. Oleh karena itu, penelitian masa depan dapat melibatkan masyarakat desa secara aktif melalui wawancara atau kuesioner untuk memahami pandangan mereka, tantangan yang mereka hadapi, serta saran dan masukan mereka untuk meningkatkan pengelolaan keuangan desa melalui SISKEUDES. Selain itu, penelitian ini belum melibatkan aspek keuangan yang lebih luas, seperti pengelolaan aset desa, pendapatan non-pajak, dan sumber pendanaan alternatif. Menggali lebih dalam dalam aspek-aspek ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang potensi pengembangan dan peningkatan pengelolaan keuangan desa secara keseluruhan. Selanjutnya, penelitian masa depan juga dapat memperluas wilayah penelitian dengan membandingkan implementasi SISKEUDES di beberapa desa di Kabupaten Pati atau bahkan di wilayah lain di Provinsi Jawa Tengah. Dengan melibatkan lebih banyak desa, akan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan desa melalui SISKEUDES serta strategi yang berhasil dalam mengatasi hambatan tersebut. Terakhir, penelitian masa depan dapat mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks sosial, politik, dan budaya yang memengaruhi pengelolaan keuangan desa melalui SISKEUDES. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk melibatkan aktor-aktor kunci, seperti pemerintah desa, aparat desa, dan masyarakat desa dalam diskusi dan analisis yang lebih mendalam.

Keterbatasan Penelitian : Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu waktu yang dimiliki oleh informan selama melakukan wawancara. Selain itu, penulis terkendala lokasi penelitian yang termasuk tidak dalam pusat kota serta biaya dalam melakukan penelitian. Penelitian hanya dilakukan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Serang. **Arah Masa Depan Penelitian (Future Work) :** Penulis menyadari bahwa hasil temuan penelitian ini masih termasuk analisa awal. Penulis menyarankan untuk adanya penelitian lanjutan mengenai kemampuan keuangan daerah di Kota Serang karena masih belum banyak peneliti yang membahas mengenai masalah ini. Kota Serang masih termasuk kota yang baru dibangun, untuk itu perlu penelitian selanjutnya yang diharapkan menjadi titik awal atau acuan bagi Kota Serang dalam melakukan perubahan kedepannya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa melalui sistem keuangan desa di Desa Gembong, Provinsi Jawa Tengah, Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dedikasi, kerja keras, dan komitmen yang telah diberikan dalam menjalankan tugas pengelolaan keuangan desa dengan sistem yang telah diterapkan. Terima kasih kepada Kepala Desa

dan seluruh perangkat desa yang telah memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan sistem keuangan desa dengan baik. Anda telah menjadi panutan dan memastikan bahwa keuangan desa dikelola secara transparan, akuntabel, dan efisien. Terima kasih juga kepada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang telah mendukung dan memberikan masukan dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan desa. Partisipasi aktif dari BPD sangat berarti dalam memastikan bahwa kepentingan masyarakat desa terpenuhi. Tidak lupa, saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada petugas keuangan desa yang bertanggung jawab dalam mengelola administrasi keuangan desa. Anda telah melakukan tugas dengan teliti dan profesionalisme, sehingga keuangan desa dapat tercatat dengan akurat dan terdokumentasi dengan baik. Tidak ketinggalan, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Gembong yang telah mendukung dan memberikan kontribusi dalam pembangunan desa melalui pembayaran pajak, sumbangan, dan partisipasi aktif lainnya. Dukungan dan partisipasi Anda adalah kunci keberhasilan dalam mencapai kemajuan dan kesejahteraan desa. Terakhir, namun tidak sedikit, terima kasih kepada pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan sumber daya dalam pengembangan sistem keuangan desa di Desa Gembong. Dukungan ini telah membantu desa kami dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan mewujudkan tujuan pembangunan desa. Kami menghargai kerjasama dan dedikasi semua pihak yang telah terlibat dalam pengelolaan keuangan desa. Semoga kerja sama ini terus berlanjut dan semakin memperkuat pembangunan desa serta kesejahteraan masyarakatnya. Sekali lagi, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam pengelolaan keuangan desa di Desa Gembong. Semoga kerja keras dan komitmen Anda semua mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan desa kami.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Rita Martini, Resy Agustin, Amira Fairuzdita, Anggun Noval Maurinda, 2019, "Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Sistem Keuangan Desa."

Cahyo Lukito, 2018, "Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Desa Sumberbendo Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro".

Alqi Faizah, Retnosari, 2022, "Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Banyudono Kecamatan Dukun".